BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

> **"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan".**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah struktur organisasi, sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal di KPP Bandung Kanwil Jawa Barat I.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2011:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, menurut Sugiyono yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010 : 29) dalam buku penulisan karya ilmiah mendefinisikan bahwa :

‘’Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas’’.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu, dua dan tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa :

“Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis)*.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakuakan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh.nazir (2003:84) dalam bukunya Metodelogi Penelitian adalah sebagai berikut :

> **"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".**

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut Sugiyono (2011:13) dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pengaruh Struktur Organisasi (X) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y) dan Implikasinya pada Pengendalian Internal (Z).

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

   1. Bagaimana pengaruh struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
   2. Bagaimana sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
   3. Seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada pengendalian internal di KPP Kanwil Jawa Barat I secara parsial maupun simultan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu

penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual).

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif*. Metode *descriptive analysis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana

pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Struktur organisasi yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Pegawai Pajak.
b. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Pegawai Pajak.
c. Pengendalian internal yang diperoleh dari kuesioner yang akan diisi oleh Pegawai Pajak.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, sebagai syarat untuk menggunakan analisis jalur *(path analysis)*.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variable bebas, dengan satu variable tergantung (terikat) dan satu variable intervening. Desain pernelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

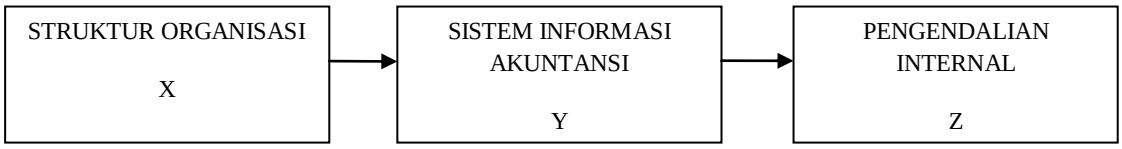
Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive Analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai KPP Bagaian PDI di 10 KPP Kanwil Jawa Barat I	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive Analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai KPP Bagaian PDI di 10 KPP Kanwil Jawa Barat I	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive Analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai KPP Bagaian PDI di 10 KPP Kanwil Jawa Barat I	*Cross Sectional*
T – 4	*Descriptive analysis and Verificative*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Pegawai KPP Bagaian PDI di 10 KPP Kanwil Jawa Barat I	*Cross Sectional*

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Struktur Organisasi Sistem Informasi Akuntansi Direktorat Jenderal Pajak di KPP Bandung di wilayah Kanwil Jawa Barat, digunakan metode deskriptif analisis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi Direktorat Jenderal Pajak di KPP Bandung di wilayah Kanwil Jawa Barat, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada KPP dengan waktu yang telah dijadwalkan.

3. Untuk mengetahui Pengendalian internal yang dilaksanakan Direktorat Jenderal Pajak, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada KPP.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Pengendalian internal di KPP Bandung di wilayah Kanwil Jawa Barat secara parsial dan simultan digunakan metode deskriptif analysis dan verifikatif.



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Nur Indriantoro yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010 : 31) menerangkan bahwa operasionalisasi variabel, yaitu:

> **"Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik ".**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi juga pengaruh keduanya yaitu Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Pengendalian Internal dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh melalui pengukuran variabel – variabel penelitian. Struktur Organisasi (X) merupakan variabel bebas *(Independent)* dan Sistem Informasi Akuntansi (Y). Struktur Organisasi (X) dan Sistem Informasi Akuntansi (Y) merupakan variabel bebas *(Independent)* bagi pengendalian internal (Z). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) unsur, yaitu :

1. Struktur Organisasi (X)
2. Sistem Informasi Akuntansi (Y)
3. Pengendalian Internal (Z)

Agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Struktur Organisasi (X)	**Struktur organisasi** adalah menentukan bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasi-kan secara formal. **Robbins, P. Stephen &Judge, A. Timothy. (2008)**	**1.Spesialisasi**	1. Tingkat pemisahan tugas 2. Tingkat efisiensi tugas	Ordinal	1-2
		2.Departementalisasi	1. Tingkat pengelompokan tugas 2. Tingkat pengkoordinasian tugas		3-4
		3.Rantai Komando	1. Wewenang 2. Kesatuan komando		5-6
		4.Rentang Kendali	1. Tingkat Pengaturan 2. Tingkat Pengawasan		7-8
		5.Sentralisasi & Desentralisasi: .	1. Tingkat pengambilan keputusan 2. Tingkat keleluasaan pengambilan keputusan		9-10
		6.Formalisasi: Tingkat dimana pekerjaan dalam organisasi itu dibakukan. **Robbins, P. Stephen &Judge, A. Timothy. (2008)**	1. Aturan 2. Prosedur		11-12
Sistem Informasi Akuntansi (Y)	**Sistem Informasia Akuntansi** dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling ber-hubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses	**1.Hardware**	1. Bagian Input 2. Bagian Pengolahan 3. Bagian Output	Ordinal	13-15
		2.Software	1. Operating Sistem 2. Perangkat lunak aplikasi		16-17
		3.Brainware	Sumber Daya Manusia		18
		4.Prosedur	1. Prosedur 2. Aktivitas		19-20
		5.Database	1. Organisasi database 2. System Pengolahan 3. Media dan system penyimpanan data		21-23

	pengambilan keputusan. **Azhar Susanto (2009)**	**6.Teknologi Jaringan Komunikasi**	LAN (Local Area Network) dan WAN (Wide Area Network)		24
		7. Siklus Pengolahan Tansaksi (SPT) **Azhar Susanto (2009)**	Modul Penerimaan Negara (MPN)		25-26
Pengendalian Internal (Z)	**Pengendalian internal** adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan seperti, kendalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, efektivitas dan efisiensi operasi. **(Siti Kurnia Rahayu , 2010)**	**1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment),***	1. Integritas dan Nilai Etika 2. Komitmen terhadap kompetensi 3. Struktur Organisasi	Ordinal	27-29
		2. Penentuan Risiko Manajemen (*Risk Assesment Management*)	1. Kualitas Personel 2. Pengenalan Informasi baru		30-31
		3.Aktivitas Pengendalian (*Conrol Activities*),	1. Pemisahan Tugas yang cukup 2. Otorisasi transaksi dan aktivitas yang tepat 3. Dokumentasi dan pencatatan 4. Pengendalian Fisik 5. Pengecekan		32-34
		4.Informasi dan Komunikasi (*Information communicatio*)	1. Akurat 2. Tepat Waktu 3. Relevan 4. Lengkap		35-38
		5. Pemantauan (*Monitoring*) **(Siti Kurnia Rahayu, 2010)**	1. Kegiatan terus menerus 2. Evaluasi secara terpisah		39-40

Dalam operasionalisasi variable ini, semua varibel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan bambang (2002 : 98) yaitu :

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang di luar ukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal" adalah data primer.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2011:137), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini petugas pajak pada

seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI) pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung diwilayah Kanwil Jabar I khusunya pada bagian PDI (Pengolahan Data dan Informasi). Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 10 Kantor Pelayanan Pajak Bandung bagian PDI di wilayah Kanwil Jabar I.

KPP Pratama Bandung Karees
KPP Pratama Bandung Cicadas
KPP Pratama Bandung Tegalega
KPP Pratama Bandung Cibeunying
KPP Pratama Bandung Bojonegara
KPP Pratama Bandung Cimahi
KPP Pratama Bandung Soreang
KPP Pratama Bandung Sumedang
KPP Pratama Bandung Majalaya
KPP Madya Bandung

2. Sample

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) menjelaskan bahwa:

> **"Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".**

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. *Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2011:84) mengatakan bahwa:

> **"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa:

> **"Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".**

Berdasarkan populasi penelitian 10 KPP Bandung dan kurang dari 30 maka dalam sampel penelitian menggunakan sampel jenuh.

3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan

(Library Reseach). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
    a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
    b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pegawai pajak yang MPN, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Penelitian keputakaan (*Library Reseach)*

    Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa bukubuku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian

3.2.5 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

3.2.5.1 Uji Validitas Alat Ukur

Pengertian validitas menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y^2\}}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 18.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas kuesioner variabel pemeriksaan dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kuesioner Struktur Organisasi

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
P1	0,644	0,30	Valid
P2	0,768	0,30	Valid
P3	0,509	0,30	Valid
P4	0,647	0,30	Valid
P5	0,547	0,30	Valid
P6	0,547	0,30	Valid
P7	0,687	0,30	Valid
P8	0,770	0,30	Valid
P9	0,565	0,30	Valid
P10	0,565	0,30	Valid
P11	0,512	0,30	Valid
P12	0,686	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2012)

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Sistem Informasi Akuntansi

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
P13	0,701	0,30	Valid
P14	0,799	0,30	Valid
P15	0,843	0,30	Valid
P16	0,727	0,30	Valid
P17	0,739	0,30	Valid
P18	0,743	0,30	Valid
P19	0,761	0,30	Valid
P20	0,449	0,30	Valid
P21	0,802	0,30	Valid
P22	0,762	0,30	Valid
P23	0,765	0,30	Valid
P24	0,807	0,30	Valid
P25	0,807	0,30	Valid
P26	0,751	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2012)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengendalian Internal

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
P27	0,628	0,30	Valid
P28	0,662	0,30	Valid
P29	0,741	0,30	Valid
P30	0,562	0,30	Valid
P31	0,644	0,30	Valid
P32	0,632	0,30	Valid
P33	0,771	0,30	Valid
P34	0,869	0,30	Valid
P35	0,548	0,30	Valid
P36	0,629	0,30	Valid
P37	0,715	0,30	Valid
P38	0,783	0,30	Valid
P39	0,672	0,30	Valid
P40	0,831	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2012)

Pada ketiga tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30, hasil uji ini

mengindikasikan bahwa semua butir pernyataan yang diajukan pada ketiga variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabiltas menurut Sugiyono (2011:3) sebagai berikut: **"Reabilitas adalah derajad konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".**

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II

b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II menggunakan korelasi product moment.
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

r_1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, (2002 : 70)

Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002 :70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Struktur organisasi	0,966	0,70	reliabel
Sistem Informasi akuntansi	0,991	0,70	reliabel
Pengendalian Internal	0,967	0,70	reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2012)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan pada ketiga variabel sudah andal karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

3.2.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh wajib pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Struktur Organisasi tehradap Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Pengendalian Internal.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan

untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y dan implikasinya pada Z yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Menurut Umi Narimawati (2010:45) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan bantuan software Excell dan SPSS.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} X\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Rendah/Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	**68.01% – 84.00%**	Tinggi/Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:46)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Analisis Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang diterapkan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah, yaitu: memberikan pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai yang didapat lalu dianalisis dengan cara:

a. Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioneryang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan presentasenya.
b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X1, X2, ….Xn dan variabel dependen Y sebagai berikut (X_1,Y), (X_2.Y), …(X_n,Y) dan asumsikan sebaga hubungan linear.
c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengkurannya menjadi skala interval melalui "*Methode Of Successive Interval"* (Hays, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut:

1) Mengolah data
   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner

b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nialai Z (table distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Methode Of Successive Interval.*

$$\textbf{\textit{Means of interval}} = \frac{\textit{(Density at Lower Limit)} - \textit{(Density at Upper Limit)}}{\textit{(Area Under Upper Limit)} - \textit{(Area Under Lower Limit)}}$$

Dimana:

Means of interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus.

$$\textbf{Nilai Transformasi} = \textbf{Nilai Skala} + \left|\textbf{Nilai Skala}_{\textbf{minimum}}\right| + 1$$

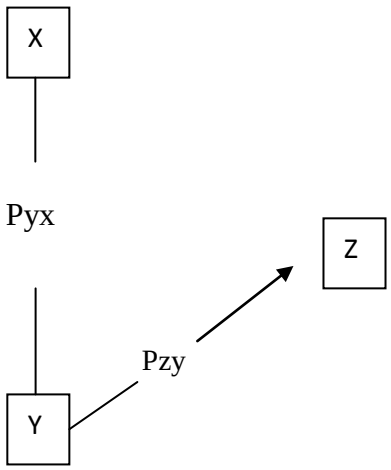
2) Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran.didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur berdasarkan pada kerangka pemikiran yang

telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada pengendalian internal di kantor pelayanan pajak kanwil Jawa Barat digunakan analisis jalur (*path analysis*).

3.2.6.2 Analisis Data Verifikatif

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model analisis jalur

Keterangan :

Z = Kualitas Informasi
Y = Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
X = Partisipasi Pengguna
PYX = Koefisien jalur Struktur Organisasi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
PZY = Koefisien jalur Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal
ε = Pengaruh faktor lain

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana dalam Umi narimawati (2010 : 49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2) - (\Sigma Xi^2)\}\{n(\sqrt{\{n(\Sigma yi^2) - (\Sigma yi^2)\}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

dimana : $-1 \leq r \leq +1$
r = koefisien korelasi
x = Struktur organisasi, Penerapan SIA
z = pengendalian internal
n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat Rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R_2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk

mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R_2 = SS_{reg}/SS_{tot}

$$Kd = r^2 \quad X\ 100\ \%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :
d : Koefisien Determinasi
r : Koefisien korelasi

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada pengendalian internal. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan/Total.

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2y.x.....}{K(1-R^2y.x.....}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:51)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama – sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini

dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Struktur organisasi,Sistem Informasi Akuntansi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (penegndalian internal) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati (2010 : 51) perhitungan titik keeratan sebagai berikut:

> **"Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson)".***

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$,Secara simultan Pengaruh Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Pengendalian Internal

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan Pengaruh Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Internal

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut

b)

Tabel 3.10

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/ Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Sumber : Umi Narimawati (2010:52)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$ti = \frac{Pyx\,1}{\sqrt{\frac{(1-R^2 XY\,.....Xk)CRii}{(n-k-1)}}}\ 1= 1,2,3.....5$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; $\rho = 0$, Pengaruh Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi

H_{11} ; $\rho \neq 0$, Pengaruh Struktur Organisasi tidak berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi

H_{02} ; $\rho = 0$, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Internal.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Pengendalian Internal.

c. Kriteria pengujian

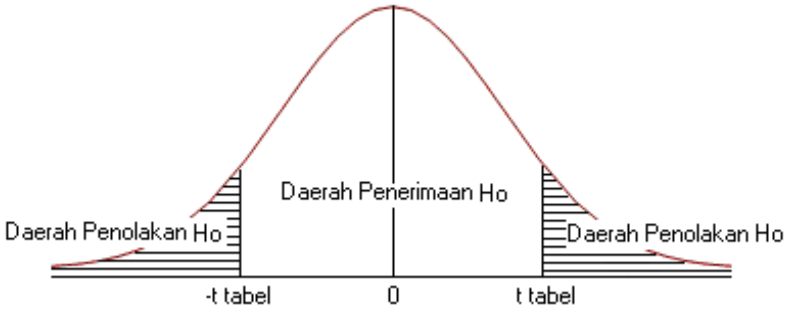
H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

1. Kriteria Penarikan Pengujian

   Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya



Sumber: Sugiyono (20011:185)

Gambar 3.4
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis